

Group Link Equity Fund

Januari 2014



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

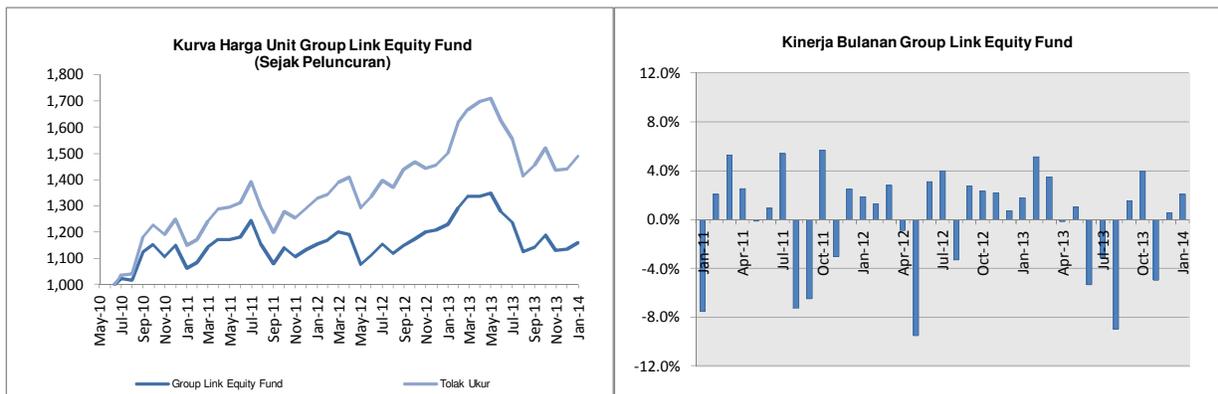
Periode 1-tahun terakhir **-5.69%**
 Bulan Tertinggi **10.56% Sep-10**
 Bulan Terendah **-9.51% May-12**

Rincian Portofolio

Reksadana Saham **81.29%**
 Kas/Deposit **18.71%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	2.09%	-2.46%	-6.30%	-5.69%	9.02%	2.09%	15.94%
Tolak Ukur*	3.38%	-2.04%	-4.16%	-0.78%	29.61%	3.38%	49.07%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Jutaan IDR) : IDR 603.55
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 12 Juli 2010
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 30 Januari 2013) : IDR 1,159.38

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Januari pada level 1.07% (lebih tinggi dibanding 0.55% di bulan Desember). Kenaikan inflasi di bulan Januari disebabkan oleh kenaikan harga bahan pangan karena bencana banjir mengganggu persediaan dan pendistribusian makanan dan juga kenaikan harga LPG 12kg. Secara tahunan, inflasi tercatat 8.22% (lebih rendah dibanding 8.38% di bulan Desember karena terjadinya perubahan perhitungan tahun dasar dan juga pengurangan bobot pada makanan mentah dan makanan yang sudah diproses). Inflasi inti tahunan menurun menjadi 4.53% (vs konsensus 5.1%, lebih rendah dibanding 4.98% di bulan Desember) karena terjadinya perubahan perhitungan tahun dasar. Pada pertemuan Dewan Gubernur 9 Januari 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.36% menjadi 12,226 di akhir bulan January dibandingkan bulan sebelumnya 12,270. Neraca perdagangan mengalami surplus di bulan Desember, yakni sebesar 1.53 miliar Dollar AS (vs konsensus surplus 0.729 miliar Dollar AS, lebih tinggi dibanding angka revisi 0.789 miliar Dollar AS di bulan Desember). Surplus disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang pesat disertai dengan pelambatan impor. Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan empat 2013 naik menjadi 5.72% YoY dibandingkan dengan triwulan tiga 2013 sebesar 5.62% YoY yang disebabkan oleh kenaikan ekspor. Cadangan devisa di bulan January meningkat 1.313 miliar Dollar AS (bulanan +1.32%) dari 99.387 miliar Dollar AS di bulan Desember, menjadi 100.7 miliar Dollar AS di bulan January.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup naik di Bulan Januari ini sebesar +3.38% MoM. Saham berkapitalisasi besar khususnya dari nama perbankan seperti BBRI, BMRI, UNVR, TLKM, dan CPIN berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang mencatat kenaikan sebesar +14.83%, +10.83%, +9.81%, +5.81%, dan +22.52% MoM. Disisi lain, beberapa saham mengalami penurunan seperti ASIL, AALI, MNCN, ADRO, and INCO mencatat penurunan sebesar -5.51%, -14.44%, -14.86%, -12.84%, dan -13.02% MoM. Bank Sentral Amerika memutuskan untuk melanjutkan pengurangan stimulus program sebesar USD10bn di February dan menyebabkan market global bereaksi secara negatif. Sentiment Negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia juga memburuk yang terlihat pada investor asing melakukan penjualan asset di Negara berkembang. Mata uang lokal di Argentina, Afrika Selatan dan Turki yang masing-masing turun sebesar -22.98%, -7.25%, dan -6.76% MoM karena cadangan devisa mereka memburuk. Disisi lain, Indonesia menunjukkan membaiknya data makro, dimana neraca perdagangan Indonesia di bulan Desember 2013 dan pertumbuhan GDP di tahun 2013 membaik. Kami melihat pembelian bersih asing sebesar US\$197.56mn di bulan Januari lebih didorong meningkatnya ekspektasi bahwa harapan Jokowi akan menjadi presiden meskipun belum ada konfirmasi dari pemimpin PDIP dan mantan presiden Indonesia, Megawati. Dari sisi sektor, Sektor Properti dan Konstruksi mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +8.01% MoM. TOTL (Total Bangun Persada) dan WSKT (Waskita Karya) yang masing-masing naik sebesar +35.00% and +33.33% MoM sebagai ekspektasi dimana pemerintah baru akan meningkatkan belanja Infrastruktur. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang tumbuh sebesar +7.52% MoM, didorong oleh BDMN (Bank Danamon) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia) yang masing-masing naik sebesar +14.97% dan +14.83% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -8.45% MoM, didorong oleh AALI (Astra Agro Lestari) dan LSIP (London Sumatera) yang masing-masing turun sebesar -14.44% dan -14.25% MoM. Realisasi tender B10 (Biodiesel 10%) pada bulan Desember 2013 hanya mencapai 20% dari total tender.

Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.